BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Hadits adalah sebagai pernyataan, perbuatan dan penetapan Nabi SAW. Ini adalah merupakan suatu sumber ajaran Islam kedua setelah Al Qur'an. Berbeda dengan Al-Qur'an, yang dibukukan dalam suatu mushaf, maka Hadits tidaklah demikian. Hadits tersusun banyak kitab, baik dilihat dari penghimpunannya, metodenya maupun bobot kuwalitasnya. Disinilah yang menyebabkan hadits terasa lebih sulit diselidiki jika dibandingkan dengan Al-Qur'an.

Sebagaimana kita tahu, bahwa sejarah pencatatan hadits Nabi tidak sama dengan sejarah pencatatan dan penghimpunan Al-Qur'an, pada masa nabi tidak seleruhnya hadits dapat dilihat oleh para sahabat. Hal ini karena adanya beberapa kesulitan, yang menurut Quraish Shihab.[1]

Kesulitan itu disebabkan antara lain :

a. Karena tidak semua hadits Nabi sempat disaksikan oleh

---

[1] Syuhudi Ismail, Kaidah-kaidah Kesahihan Sanad Hadits, (Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah, Jakarta, Bulan Bintang, 1988, p. xi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak sahabat, khususnya mereka yang pandai menulis hadits nabi tidak selalu disampaikan kepada kebanyakan orang.

b. Disamping secara umum Nabi pernah melarang para sahabat untuk menulis haditsnya, dan hanya mengizinkan orang-orang tertentu dari kalangan mereka.

Ini berbeda dengan al-qur'an yang lalu di catat oleh para sahabat dimasa Nabi. Setelah Nabi menerima wahyu (al-qur'an) segera beliau sampaikan kepada para sahabat dan mereka mencatatnya di bawah bimbingan beliau.

Berbagai kaidah dan ilmu hadits yang telah di ciptakan oleh ulama hadits telah dituangkan dalam berbagai kitab untuk kepentingan penyaringan hadits. Jasa keilmuan para ulama itu telah mampu menyeleksi secara akurat terhadap riwayat hadits yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah berasal dari nabi dan riwayat yang ternyata diragukan ataupun dipastikan tidak berasal dari Nabi.

Baru pada masa kholifah Umar bin Abdul Aziz, secara resmi menghimpun hadits itu dilakukan, yang berarti rentang waktu yang cukup lama, sekitar 90 tahun sesudah wafat Nabi SAW.

Dalam kurun waktu yang relatif panjang, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan dan melacak hadits yang betul-betul asli bersumber dari nabi adalah suatu pekerjaan yang tidak gampang, karena banyaknya usaha pemalsuan disana - sini demi kepentingan pribadi atau golongan. Dengan demikian, tujuan utama penelitian hadits itu adalah untuk menyeleksi apakah hadits yang disampaikan seseorang rawi itu benar-benar dari nabi bisa dipertanggungjawab kan atau tidak. Untuk kepentingan penelitian, apakah itu memiliki Validitas, Kredibilitas, Reliabilitas dan seterusnya, maka ulama membuat beberapa kaidah dan ilmu pengetahuan hadits (ulum al Hadits) diantaranya adalah apa yang dikenal dengan Ilmu al Jarh wa al Ta'dil,yaitu ilmu yang membahas mengenai keadaan para rawi dari segi diterima atau ditolak periwayatannya.

Kesimpulan ini berbeda pada suatu keputusan yang disepakati, yaitu agar suatu hadits dapat diterima. maka kita harus tahu bahwa rawinya menyampaikan hadits tersebut persis seperti ketika ia menerimanya. Hal ini tidak dapat terjadi kecuali bila rawi tersebut telah memenuhi syarat-syaratnya. Oleh karena itu pembahasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan rawi haruslah di dahulukan melalui ilmu al Jarh wa al Ta'dil.

Kemudian, pengambilan hadits oleh seorang rawi dari guru-gurunya itu memiliki beberapa masalah hukum. Demikian pula penyampaiannya. Karena itu pula pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Riwayat merupakan penyempurna bagi Ilmu Hadits. dan karena itu hadits datang kepada kita melalui riwayat seorang rawi dari rawi lain, dan begitulah seturusnya , sampai kepada Rasulullah, maka adalah suatu kewajiban kita mempelajari syarat-syarat yang dapat diterimanya.

Studi mengenai aib atau cela seorang rawi yang meriwayatkan hadits itu bukanlah bermaksud meneliti atau mengoreksi kelemahan orang lain dengan tujuan yang dilarang oleh agama, tetapi lebih didasarkan kepada pemeliharaan hadits nabi, yaitu pemeliharaan kebenaran riwayat yang dibawa oleh seseorang, memelihara penyelewengan orang lain, menjelaskan yang valid dengan yang dloif.

Oleh sebab itu, studi tentang al jarh wa al ta'dil ini adalah studi mengenai penyelidikan, verifikasi dan kritik yang bertujuan menjelaskan kebenaran dengan segala amanat dan keikhlasan. Mereka, para ahli hadits ini beranggapan bahwa amanat hadits ini lebih berat tanggungjawabnya ketimbang amanat emas dan perak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan di atas maka dapatlah penulis identifikasikan masalah sebagai berikut : bahwa Ilmu Jarh wa al Ta'dil ini merupakan suatu proses untuk mengetahui apakah hadits yang disampaikan seorang rawi itu benar-benar dari Nabi dan bisa dipertanggungjawabkan atau tidak ? Oleh karena itu Studi tentang manfaat al jarh wa al ta'dil dalam hadits ini adalah bagian cabang dari Ilmu hadits.

C. Rumusan Masalah

Agar lebih praktis dan operasionalnya penulisan ini, maka masalah dalam studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi faktor penyebab al jarh wa al ta'dil dalam hadits ?
2. Apa kegunaan dan manfaat al jarh wa al ta'dil dalam hadits itu ?

D. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui dan memahami Ilmu Jarh wa al Ta'dil dalam hadits.
b. Untuk mengetahui kreteria para perawi dari segi diterima atau ditolak periwayatannya.
c. Untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang Ilmu Jarh wa al Ta'dil dalam Ulum al hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Hasil Penelitian

a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat mengatur kepada orang-orang yang akan mempelajari dan memahami tentang masalah Ilmu Hadits khususnya yang berkaitan dengan permasalahan Ilmu Jarh wa Ta'dil dalam Hadits.

b. Dapat mendorong pembaca untuk mempelajari kitab - kitab Ulum al Hadits dengan baik dan tekun sebagai jalan untuk memahmi dengan tepat dan benar terhadap hadits.

F. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang perlu untuk dibahas oleh sebab itu perlu adanya batasan masalah agar dalam pembahasan nanti tidak menyimpang dari hal yang diharapkan. Selain itu agar dapat menyelrsaikan masalah yang dihadapi secara tuntas dan ilmiah. Adapun batasan masalah adalah :

1. Tentang Ilmu Jarh wa Ta'dil dalam Hadits.
2. Tentang masalah seorang rawi diterima atau ditolak periwayatannya.
3. Tentang masalah dalam Jarh wa ta'dil.

G. Penegasan Judul

Dalam masalah judul yang tertera di atas perlu adanya penjelasan, agar dapat mengetahui mana-mana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diteliti dalam skripsi ini :

Studi : 1- Pelajaran, penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
2 Penyelidikan.[2]

Tentang : Dekat didepan (dimuka), tepat behadapan (dengan), Bersembarangan benar, tepat diatas kira-kira pada (di).[3]

Manfaat : Guna, Faedah.[4] yaitu untuk mengetahui suatu guna atau manfaat al jarh wa al ta'dil.

Jarh : Kecacatan pada diri perawi hadits disebabkan oleh sesuatu yang dapat merusak keadilan atau kedlobithan perawi.[5]

Wa : adalah wawu athaf atau kata sambung.

Ta'dil : Mensifati perawi dengan sifat-sifat yang menyebabkan dia bersih, sehingga tampaklah ke

---

2. Poerwadarmito, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, p. 965.

3. Ibid, p. 1052.

4. Antono M. Moelyono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dep. P & K, Balai Pustaka, Jakarata, 1988, p. 626.

5. Utang Ranuwijaya, Ilmu Hadits, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1996, p. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sempurnaanya dan diterima haditsnya.[6]

Dalam : Jauh kebawah, jauh ketengah.[7]

Hadits : Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, pennyataan (taqrir) maupun sifatnya.[8]

Dari pengertian diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul "Studi tentang Ilmu al jarh wa ta'dil dalam Hadits" adalah sesuatu ilmu yang membahas tentang kecacatan dan keadilan para perawi atau lafadz-lafadz periwayatannya dalam hadits.

H. Metode Penggalian Data

Studi ini bersifat leterer, maka tehnik penggalian datanya lebrary researy, yaitu dengan pengumpulan dari buku-buku, data yang ada relefansinya dengan obyek pemahaman dicatat dan dikaji serta dianalisa melalui conten analisa (analisa isi).

I. Metode Analisa

a. Metode Induktif : Penulis menerangkan data- data yang bersifat khusus dalam suatu generalisasi atas dasar kesamaan yang ada pada masing-masing data, kemu -

---

[6] Muhammad Ajjaj al Khotib, Usul al Hadits, 'Ulumu wa Mustalahuhu, Darl al Fikr, tt, p. 260.

[7] Poerwadarmito, Op. Cit., p.512.

[8] Utang Ranuwijaya, Op. Cit., p. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode Deduktif : Penulis kemukakan suatu pemger - tian (dalil/teori) yang bersifat umum sebagai dasar berpijak dalam memberikan penilaian terhadap fakta-fakta yang bersifat khusus.

c. Metode Komperatif : Penulis membandingkan antara dua pendapat atau lebih dengan membandingkan masing masing aspeknya yang akhirnya dapat dirumuskan kesimpulannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun sistematika pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun permasalahan bab demi bab. Tiap-tiap bab sebagian akan diuraikan lagi menjadi sub-sub bab agar lebih jelas, rincian bab adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan memuat : Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan masalah, Manfaat hasil penelitian, Batasan masalah, Penegasan judul, Metode penggalian - data, Metode Analisa, dan sistematika Pemba - hasan.

Bab II : Ilmu Al Jarh wa Al Ta'dil memuat : Pengertian al jarh wa al ta'dil, Pengertian ilmu al jarh wa al ta'dil, Pendapat ulama tentang al jarh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wa al ta'dil, Perkembangan dan pertumbuhan Ilmu al jarh wa al ta'dil memuat ; Ulama al-jarh wa al ta'dil dan Kitab kitab al jarh wa al ta'dil, Susunan lafadz untuk Mentajrihkan dan Menta'dilkan rawi.

Bab III : Beberapa masalah dan jalan dalam al jarh wa al ta'dil memuat : Sebab-sebab lemahnya atau tertolaknya periwayatan seorang rawi, Syarat syarat diterima periwayatan seorang rawi, Orang yang berhak mentajrih dan menta'dil rawi Mubham dan mufassar dalam jarh wa ta'dil, dan Pertentangan antara al jarh wa al ta'dil.

Bab IV : Faktor dan Kegunaan Ilmu al jarh wa al ta'dil memuat : Faktor yang menyebabkan jarah dan ta'dil dan Kegunaan Ilmu al jarh wa al ta'dil.

Bab V : Penutup memuat : kesimpulan yang didasarkan pada uraian - uraian dan bahasan-bahasan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

Sebagai akhir dari seluruh penulisan skripsi ini, dicatumkan daftar kepustaan yang dijadikan sumber data bagi pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id